

**KESIAPAN PENGELOLA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN DI TAMAN WISATA WIRA GARDEN KECAMATAN
TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

GESHA OCTORA SONIA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**KESIAPAN PENGELOLA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL
KESEHATAN DI TAMAN WISATA WIRA GARDEN KECAMATAN
TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

GESHA OCTORA SONIA

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

KESIAPAN PENGELOLA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI TAMAN WISATA WIRA GARDEN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

GESHA OCTORA SONIA

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan pengelola dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Wisata Alam Wira Garden Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kesiapan pengelola dalam menerapkan protokol kesehatan di Taman Wisata Alam Wira Garden Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Subjek pada penelitian ini yaitu pengelola taman wisata wira garden sebanyak 2 informan. sedangkan objek dalam penelitian ini ialah penerapan protocol kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur dan observasi langsung serta wawancara dengan pengelola. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengelola mengetahui dan memahami tentang covid-19 dan new normal . pengelola dapat mendefinisikan pengertian, gejala covid-19 hingga cara penyebarannya serta cara penerapan protocol kesehatan di era new normal. 2) Pengelola taman wisata wira garden dalam menerapkan protocol kesehatan menyediakan sarana dan prasana protokol kesehatan. 3) Pada saat pelaksanaan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden masih ada beberapa standar yang perlu diterapkan guna meminimalisir persebaran covid 19. Sehingga perlu adanya evaluasi bersama untuk melengkapi beberapa fasilitas pelayanan yang belum diterapkan guna meningkatkan kualitas dan kenyamanan bagi pengunjung wisata wira garden.

Kata Kunci : Covid-19, Protokol kesehatan, Wisata, *new normal*, Taman Wisata Wira Garden

ABSTRACT

READINESS OF MANAGERS IN IMPLEMENTING THE HEALTH PROTOCOL AT WIRA GARDEN TOURIST PARK TELUK BETUNG BARAT DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

**By
GESHA OCTORA SONIA**

The purpose of this study was to determine the manager's readiness to implement the Health Protocol at the Wira Garden Nature Park, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City. This type of research is descriptive qualitative research, in this study it is intended to describe the readiness of managers in implementing health protocols at the Wira Garden Nature Tourism Park, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City. The subjects in this study were the managers of the Wira Garden tourist park as many as 2 informants. while the object of this research is the application of health protocols. The method used in this research is to conduct a literature study and direct observation and interviews with managers. Data analysis technique in this research is using data analysis technique of Milles and Huberman Model.

The results of this study indicate that: 1) Managers know and understand about covid-19 and the new normal. managers can define the meaning, symptoms of covid-19, how it spreads and how to apply health protocols in the new normal era. 2) The management of the Wira Garden tourist park in implementing the health protocol provides health protocol facilities and infrastructure. 3) At the time of implementing the health protocol at the Wira Garden tourist park, there were still several standards that needed to be applied to minimize the spread of Covid 19. So there needs to be a joint evaluation to complete several service facilities that have not been implemented in order to improve the quality and comfort for Wira Garden tourism visitors.

Keywords: Covid-19, health protocol, tourism, new normal, Wira Garden
Tourism Park

Judul Skripsi : **KESIAPAN PENGELOLA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI TAMAN WISATA WIRA GARDEN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **Gesha Octora Sonia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034021**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111 198703 1 001

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si
NIP 19800727 200504 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 19500826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200505 1 001

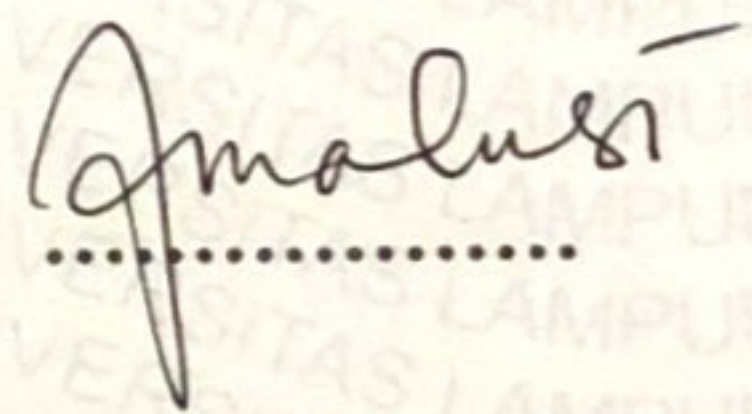
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

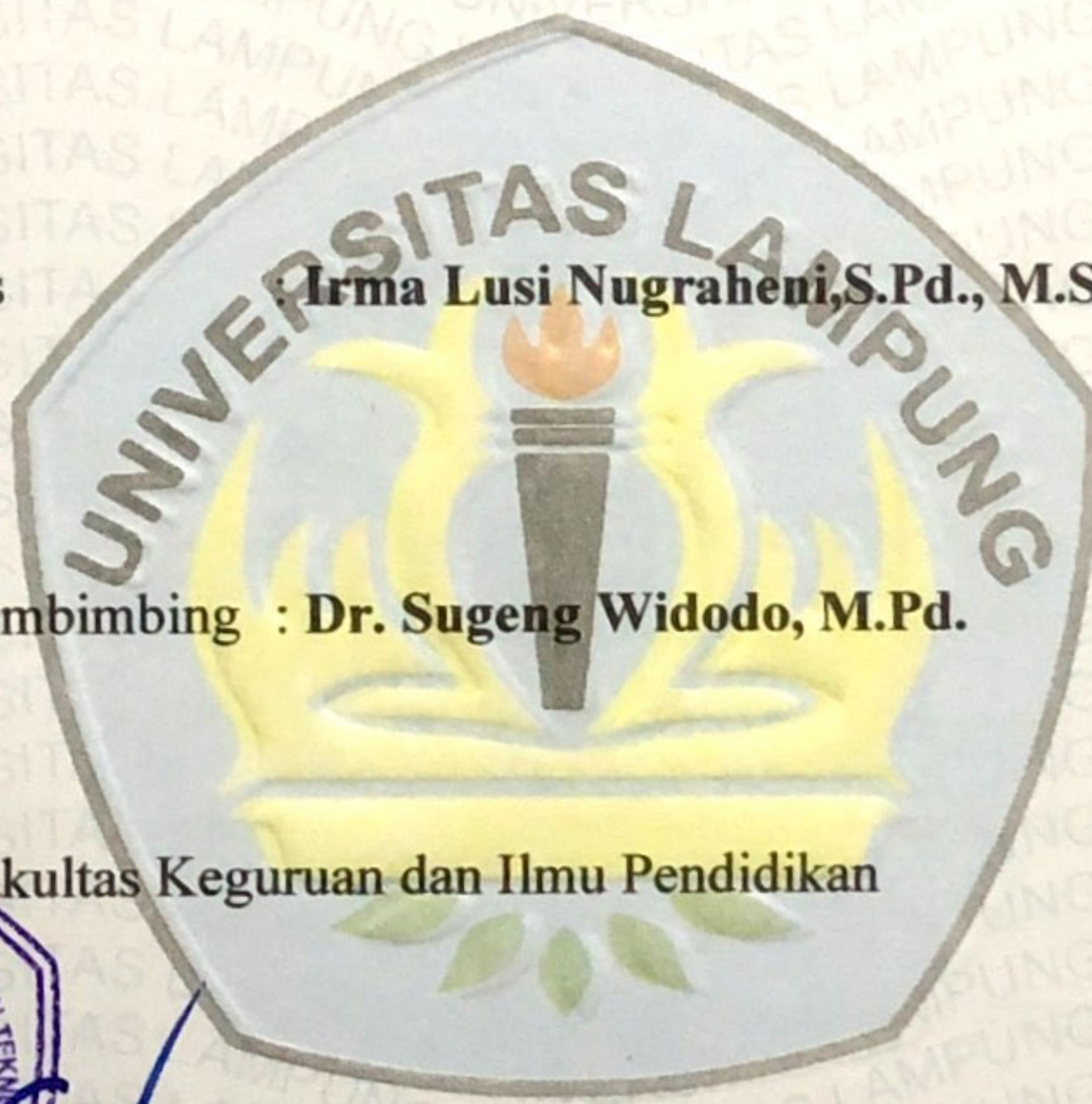
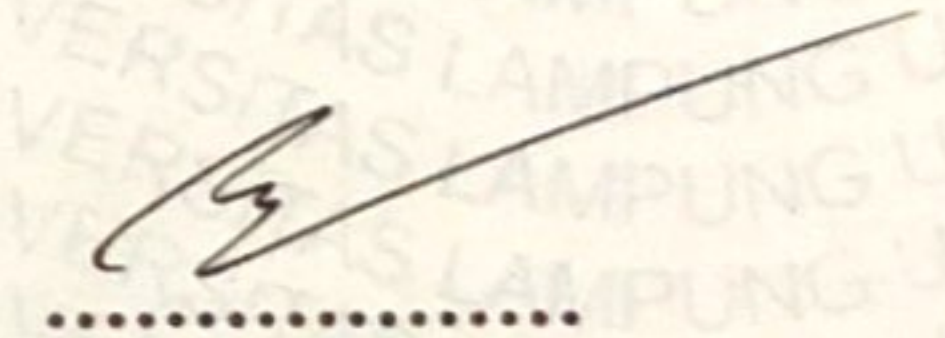
Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.



Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gesha Octora Sonia
NPM : 1713034021
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Geografi
Alamat : Jl Nunyai Gg. Durian No.3 Rajabasa Kota Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KESIAPAN PENGELOLA DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN DI TAMAN WISATA WIRA GARDEN KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Juni 2022
Pemberi Pernyataan



Gesha Octora Sonia
1713034021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Oktober 1998, sebagai putri pertama dari tiga bersaudara atas pasangan Bapak Ersontowi dan Ibu Maria Hermina .

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Diniyyah Putri Lampung Pesawaran pada Tahun 2004,

kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidayah Diniyyah Putri Lampung Pesawaran Tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2011- 2014, dan Sekolah Menengah Atas Al-Kautsar Bandar Lampung 2014-2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan S1 di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung melalui jalur SNMPTN Barat (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Semasa menempuh pendidikan penulis aktif sebagai anggota dan bendahara umum UKM Softball Unila pada tahun 2018/2019 dan aktif sebagai atlet softball putri lampung pada tahun 2017-2019 serta ikut menjadi anggota pengurus PERBASASI provinsi lampung periode 2022-2026. Penulis juga aktif sebagai anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) Universitas Lampung .

MOTTO

Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas izin dan ridho-Nyalah
kupersembahkan karya kecilku kepada:

Ayahanda tersayang Ayah Ersontowi dan Ibunda tercinta Ibu Maria Hermina,
terima kasih banyak senantiasa memberikan cinta, kasih sayang yang begitu besar,
selalu mendidik, mengarahkan, mendukung, serta mendoakan putrinya dengan
tulus dan ikhlas yang tiada henti untuk mengiring keberhasilanku.

Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan penuh
kesabaran dan keikhlasan dalam mencurahkan ilmu yang bermanfaat dan
senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk kesuksesanku.

Almamater tercinta yang kubanggakan Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kesiapan Pengelola dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Taman wisata Wira Garden Kecamatan Teluk betung barat Kota Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Zukarnain, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Penguji Utama, yang telah bersedia meluangkan waktu, perhatian dan motivasinya serta sabar dalam memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Seluruh Staff Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
9. Bapak Dedy Haryanto, S.E dan Ibu Emi Nisraini, S.Kom, S.Ak. selaku pengelola Taman Wisata Wira Garden yang telah bersedia meluangkan

waktunya untuk membantu dan bekerja sama pada saat penelitian.

10. Kedua orang tua, Ayah Ersontowi, S.Pd., M.Pd dan Ibu Maria Hermina, A.Md., Keb. Terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan semangat selama penyelesaian skripsi. Terimakasih sudah selalu mendoakan atu dengan sabar dan ikhlas dan insyallah semua harapan ayah dan ibu dapat segera di jabah oleh allah swt.
11. Teruntuk adik-adik tercinta, Bripda Faidz Kencana Sonia dan Fairuz Atalla Sonia yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, kasih sayang dan selalu mensupport atu agar segera menyelesaikan pendidikan.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2017 atas kebersamaan dalam menuntut ilmu.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan kuliah, Ulfah, Della Tri, Ica, Ida, Lia, Ilham dan Ardhi yang tak henti-henti nya saling memberi support dan sportif saat di perkuliahan.
14. Rian Arisco, S.Tr.Pel yang selalu menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai nya skripsi ini. Terimakasih untuk tidak bosan dan selalu sabar
15. Terimakasih kepada diriku sendiri sudah kuat, sabar dan tidak menyerah selalu tenang dan ceria menghadapi semua masalah. Selalu ingin menjadi yang terbaik versi diri sendiri. Kamu hebat sudah sampai di tahap ini, skripsi ini adalah buah dari keringat dan airmata yang selalu kamu keluarkan. mari kita melangkah 1 tingkat lebih tinggi untuk mencapai cita-cita
16. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah meluangkan waktunya dan membantu saya dalam hal menyelesaikan skripsi,

yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line that curves to the right and then continues as a horizontal line.

Gesha Octora Sonia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Geografi.....	9
2. Geografi Pariwisata	11
3. Kesiapan	11
4. Pengelolaan Pariwisata.....	12
5. Pelaku Wisata.....	13
6. Protokol Kesehatan	14
7. Pengetahuan	19
8. Fasilitas.....	20
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data.....	28
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Penelitian	28
2. Definisi Operasional Variabel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara Mendalam (<i>indepth interview</i>)	31
3. Dokumentasi.....	32

F. Teknik Analisis Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	37
1. Letak Astronomis dan Geografis Taman Wisata Wira Garden.....	37
2. Profil Taman Wisata Wira Garden.....	39
3. Data Pekerja Dan Pengunjung Taman Wisata Wira Garden.....	43
4. Struktur Organisasi Taman Wisata Wira Garden.....	45
5. Keadaan Sarana dan prasarana	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	47
C. Profil Informan.....	48
D. Hasil Penelitian	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Informasi penutupan destinasi wisata Provinsi Lampung.....	3
Tabel 1.2. Jumlah kunjungan Taman Wisata Wira Garden Tahun 2020	5
Tabel 2.1. Penelitian Relevan.....	23
Tabel 3.1. Indikator menggunakan kriteria penerapan protokol kesehatan untuk lokasi objek wisata.	29
Tabel 4.1. Data Pekerja Taman Wisata Wira Garden	43
Tabel 4.2. jumlah pengunjung bulan September-Desember 2021	43
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Taman Wisata Wira Garden	47
Tabel 4.4. Jadwal pelaksanaan penelitian	47
Tabel 4.5. Pengetahuan dan Pemahaman.....	50
Tabel 4.6. Fasilitas Protokol Kesehatan.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 1. Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020.....	2
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif.	36
Gambar 4.1. Lokasi Penelitian	38
Gambar 4.2. pintu masuk wira garden	41
Gambar 4.3. area sungai.....	41
Gambar 4.4. salah satu area outdoor/camping	42
Gambar 4.5. salah satu area taman bermain.....	42
Gambar 4.6. Grafik jumlah pengunjung September-November 2021	44
Gambar 4.7. Struktur Organisasi Taman Wisata Wira Garden.....	45
Gambar 4 8. Penerapan Protokol Kesehatan.....	55
Gambar 4.9. Peta sebaran lokasi tempat cuci tangan di objek wisata wira garden	56
Gambar 4.10. Salah satu penerapan Prokes di Taman wisata wira garden.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

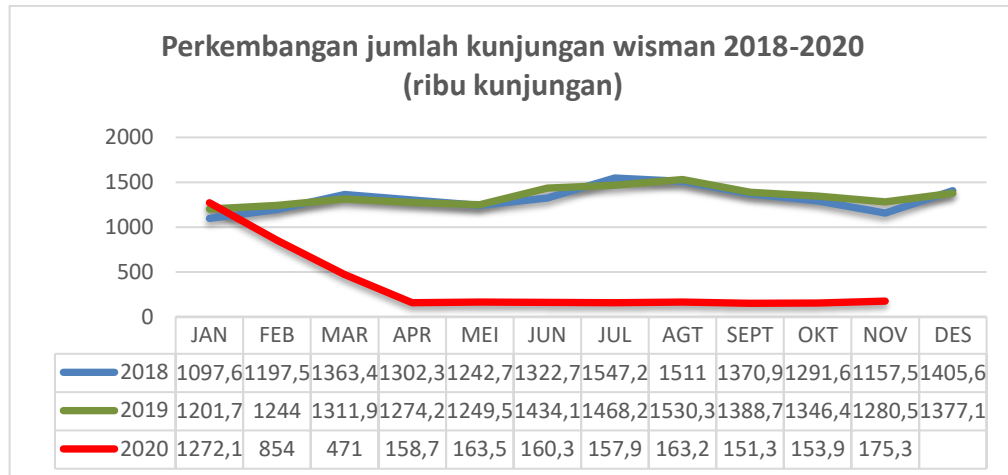
	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2. Surat izin penelitian	81
Lampiran 3. Surat balasan izin penelitian	82
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	83
Lampiran 5. Transkrip wawancara	86

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran covid-19 yang cukup pesat di Indonesia menyebabkan Pemerintah Indonesia mengambil tindakan yaitu dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar) di sejumlah daerah. Penerapan PSBB diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Hal ini dilakukan agar penyebaran covid-19 tidak menyebar secara luas yang berpotensi akan menambah jumlah masyarakat yang terdampak covid-19. dengan adanya PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar) masyarakat di batasi ruang geraknya, untuk meminimalisir penyebaran covid-19 maka aktivitas yang melibatkan interaksi sementara di berhentikan. Kegiatan pendidikan dilakukan secara daring tanpa tatap muka, pekerja kantor diwajibkan untuk sementara waktu menerapkan WFH (*Work From Home*) atau bekerja dari rumah, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan tempat wisata dan tempat-tempat kegiatan yang dikira nya menimbulkan keramaian/kerumunan terpaksa di berhentikan sementara.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020:20), Akibat dari adanya wabah virus covid-19 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan yang drastis sekitar 88% terhitung mulai dari Bulan Januari-Juni Tahun 2018-2020.



Gambar 1 1. Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman 2018-2020

Sumber : Berita Resmi Statistik, BPS Tahun 2020

Provinsi Lampung juga berdampak dengan adanya wabah covid-19, salah satu dampak yang dirasakan yaitu bagi sektor wisata di Lampung. Provinsi Lampung juga menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati banyak orang dikarenakan potensi alamnya yang beranekaragam. Selain itu juga Provinsi Lampung tidak hanya menawarkan potensi alamnya saja, melainkan banyak pula potensi wisata yang dapat dijumpai yaitu seperti sejarah, budaya, edukasi, religis dll.

Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Lampung (2020), bahwa informasi penutupan sementara destinasi wisata Provinsi Lampung di mulai Per-tanggal 27 Maret 2020. Penutupan destinasi wisata diharapkan dapat mengurangi penyebaran Covid-19 di Provinsi Lampung, kebijakan ini dilakukan juga dikarenakan himbauan Pemerintah Pusat yang menerapkan WFH (Work From Home). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut berdampak pada semua sektor, berkurangnya pemasukan bagi pemerintah atau pun bagi pelaku usaha ditempat wisata dikarenakan menurunnya jumlah kunjungan di objek wisata.

Sebagai upaya untuk mengatasi defisit ekonomi dan peningkatan jumlah pengangguran yang begitu besar, Pemerintah Republik Indonesia melakukan kebijakan baru yaitu menerapkan kebijakan kenormalan baru (*new normal*) ditengah pandemi covid-19.

Tabel 1.1. Informasi penutupan destinasi wisata Provinsi Lampung

INFORMASI PENUTUPAN DESTINASI WISATA DI PROVINSI LAMPUNG			
No.	Kab/Kota	Destinasi	Tanggal
1.	Bandar Lampung	Taman Wisata Dan Satwa Lembah Hijau	25 Maret – 7 April 2020
2.	Pesawaran	Seluruh Wisata Yanag Ada Di Kab. Pesawaran	19 Maret – 2 April 2020
3.	Lampung Timur	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kab. Lampung Timur T.N Way Kambas	S.D Waktu Yang Tidak Di Tentukan 17-31 Maret 2020
4.	Tanggamus	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kab. Tanggamus	19 – 31 Maret 2020
5.	Mesuji	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kab. Mesuji	19 – 31 Maret 2020
6.	Lampung Selatan	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kab. Lampung Selatan Slanik Water Park	16 – 31 Maret 2020 20 Maret – 1 April 2020
7.	Pesisir Barat	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kab. Pesisir Barat	25 Maret – 6 April 2020
8.	Metro	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kota Metro	18 – 31 Maret
9.	Lampung Barat	Seluruh Wisata Yang Ada Di Kab. Lampung Barat	20 Maret 2020 S.D Waktu Yang Tidak Di Tentukan

Sumber : Dinas Pariwisata Lampung 2020

Menurut Kemensos RI (2020), Kenormalan baru (*new normal*) adalah membuka Kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan public secara terbatas dengan tetap menggunakan protokol kesehatan terkait covid-19. Perubahan perilaku atau di sebut kenormalan baru (*new normal*) adalah sesuatu yang dianjurkan oleh WHO untuk di lakoni dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kenormalan baru diartikan sebagai masa transisi dari kehidupan normal yang dulu beralih kepada pola hidup dengan standar-standar kesehatan

sesuai ketetapan *World Health Organisation* (WHO). Tahap pemulihan atau yang kita kenal dengan fase “*new normal*” atau adaptasi kebiasaan baru, yang ditandai dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19. Keputusan tersebut menjadi pedoman protokol kesehatan bagi setiap lokasi daya tarik wisata atau destinasi wisata di Indonesia. Para pengelola objek pariwisata perlu menyediakan kebutuhan wisatawan dengan melengkapi fasilitas yang menunjang pelaksanaan penerapan protokol kesehatan. Hal ini perlu dilakukan agar wisatawan merasa aman, nyaman untuk datang dan berkunjung ke tempat objek wisata.

Pasca pandemi diperkirakan terjadi kondisi *new normal* atau tren baru dalam berwisata. Wisatawan akan lebih memperhatikan protokol wisata, terutama yang terkait dengan kesehatan, keamanan, kenyamanan, *Sustainable and Responsible Tourism*, dan *Authentic Digital Ecosystem*. Hal inilah yang akan menjadi tantangan pelaku/pengelola objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam berwisata (Amin Kiswantoro, 2020).

Sehubungan dengan aturan pemerintah di tempat daya tarik wisata, Taman Wisata Wira Garden adalah salah satu destinasi wisata yang juga terdampak dengan adanya covid-19. Demi menekan penyebaran covid-19, Taman Wisata Wira Garden juga mengikuti sesuai arahan pemerintah yaitu sebelumnya melakukan penutupan sementara pada objek wisata. Namun di bulan Juni-Juli Tahun 2020, Pemerintah memberikan kebijakan baru yaitu *New Normal*,

kebijakan ini diterapkan agar seluruh sektor dapat berjalan dengan seperti biasa, tak luput kawasan pariwisata mencoba untuk membuka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan hal itu tertera pada aturan kemenkes nomor HK.01.07/MENKES/382/2020. Dengan adanya aturan dari kemenkes dalam hal protokol kesehatan di harapkan segala kegiatan yang ada berjalan dengan aman dan nyaman.

Tabel 1.2. Jumlah kunjungan Taman Wisata Wira Garden Tahun 2020

Data Jumlah Pengunjung 2020													
No.	Bulan	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Minggu 1	2200	1020	1202	0	0	0	225	212	150	295	220	345
2.	Minggu 2	2100	2801	860	0	0	0	215	237	300	267	254	362
3.	Minggu 3	1310	1080	980	0	0	0	240	350	340	302	340	330
4.	Minggu 4	1255	1125	0	0	0	0	285	280	355	310	320	0
	Total	6865	6026	3042	0	0	0	965	1079	1145	1174	1134	1037

Sumber : Pengelola Taman Wisata Wira Garden Tahun 2021

Jika dilihat dari tabel diatas, jumlah kunjungan di Taman Wisata Wira Garden mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan jumlah kunjungan untuk objek wisata dan juga berkurang nya minat kunjungan wisatawan selama *new normal*. Sebelum adanya PSBB jumlah kunjungan di Taman Wisata Wira Garden per-hari nya sekitar 100-500 orang dan pada saat weekend jumlah kunjungan meningkat hingga ± 1000 orang hal ini dikarenakan wisatawan yang datang mengadakan kegiatan camping atau *family gathering*. Setelah adanya PSBB jumlah kunjungan turun drastis, Menurut Pengelola, jumlah kunjungan per-harinya hanya 50 orang dan weekend ± 300 orang. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan camping dan *family gathering* dibatasi jumlahnya.

Menurut Kementerian Kesehatan dalam KMK NO.HK.01.07/MENKES/328/2020 (2020), kebijakan penerapan *New Normal*

merupakan salah satu upaya mitigasi dan kesiapan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat beradaptasi melalui perubahan pola hidup pada situasi covid-19 (*New Normal*). Penerapan kebijakan ini sangat diperlukan agar dapat menimalisir penyebaran covid-19.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), penerapan protokol dalam pembukaan tempat pariwisata secara umum mengutamakan upaya pencegahan penyebaran covid-19 dengan kegiatan utama:

- a. Memakai masker
- b. Sering mencuci tangan/ menggunakan *hand sanitizer*
- c. Jaga jarak (*physical distancing / social distancing*)

Sehingga dalam hal ini pengelola juga harus siap dalam memfasilitasi tempat wisata dengan memperbaiki kembali fasilitas yang sebelumnya sudah tersedia di tempat wisata. Selain fasilitas, pengetahuan dan pemahaman pengelola juga perlu menjadi perhatian dikarenakan sebelum menerapkan sesuatu pengelola perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai covid-19 dan *new normal* agar pada saat pelaksanaannya pengelola paham apa saja yang menjadi kebutuhan utama penerapan protokol kesehatan di tempat wisata.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada Pra-penelitian yaitu tanggal 9 Maret 2020 diketahui bahwa di Taman Wisata Wira Garden masih terdapat pengunjung Taman Wira Garden selama *new normal* yang masih kurang peduli pada protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker, kurang menjaga jarak dan berkerumun. Hal tersebut belum disadari dan diterapkan oleh para pengunjung dan juga fasilitas yang terlihat oleh peneliti hanya tersedia tempat cuci tangan, kurangnya marka (tanda) tentang menjaga jarak dan informasi

mengenai covid-19. Sedangkan penerapan protokol kesehatan di tempat wisata sangat dibutuhkan dikarenakan berpotensi besar dalam menyebarkan covid-19.

Dari uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kesiapan Pengelola dalam menerapkan Protokol Kesehatan di Taman Wisata Alam Wira Garden Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman pengelola Taman Wisata Wira Garden mengenai covid-19 dan *new normal*?
2. Bagaimana fasilitas yang disediakan oleh pengelola di Taman Wisata Wira Garden terkait penerapan protokol kesehatan?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman pengelola Taman Wisata Wira Garden mengenai covid-19 dan *new normal*
2. Untuk mendeskripsikan fasilitas yang disediakan oleh pengelola di Taman Wisata Wira Garden terkait penerapan protokol kesehatan
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa serta wisatawan bahwa Taman Wisata Alam Wira Garden menerapkan protokol kesehatan dalam berwisata.
2. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun masyarakat setempat dalam hal ren berwisata di era *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan di tempat objek wisata.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan masukan bagi pengelola dalam hal penerapan protokol kesehatan di tempat objek wisata.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah kesiapan pengelola dalam menerapkan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah pengelola Taman Wisata Wira Garden
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Taman Wisata Wira Garden Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah Tahun 2021 sampai dengan selesainya penelitian ini
5. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Geografi

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan mengkaji tentang penjelasan berbagai definisi dan pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini yaitu :

1. Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari lokasi, persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* (bumi) dan *graphein* (menulis, atau menjelaskan) (Sunarta,2021). Menurut Bintarto (1977) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitra, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur bumi dalam ruang dan waktu. Hal itu juga di sampaikan oleh pakar-pakar geografi dalam seminar dan lokakarya geografi (1988) bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan, dalam konteks keruangan. (Marhadi,2015).

b. Ruang Lingkup Geografi

Karl Ritter berpendapat bahwa geografi mempelajari bumi sebagai tempat tinggal manusia. Berdasarkan konsep itu, bumi sebagai tempat tinggal manusia berkenaan dengan ruang yang memiliki struktur, pola, dan proses yang terbentuk oleh aktivitas manusia. Selain itu konsep “tempat tinggal manusia” tidak hanya terbatas pada permukaan bumi yang ditempati oleh manusia, tetapi juga wilayahwilayah permukaan bumi yang tidak dihuni oleh manusia sepanjang tempat itu penting artinya bagi kehidupan manusia. Menurut Huntington (Bintarto, 1977), geografi terbagi menjadi empat cabang, yaitu:

- 1) Physical Geography yang mempelajari faktor fisik alam;
- 2) Pitogeography yang mempelajari tanaman;
- 3) Zoogeography yang mempelajari hewan;
- 4) Antropogeography yang mempelajari manusia.

Menurut Muller dan Rinner (Bintarto, 1977), cabang-cabang geografi terdiri atas: (1) Geografi Fisik yang terdiri atas geografi matematika, geografi tanah dan hidrologi, klimatologi, geografi mineral dan sumberdaya, geografi tanaman, dan geografi tata guna lahan; (2) Geografi Manusia meliputi geografi budaya (geografi penduduk, geografi sosial, dan geografi kota), Geografi ekonomi (geografi pertanian; geografi transportasi dan komunikasi) geografi politik; (3) geografi regional.

Luasnya ruang lingkup geografi menimbulkan kebutuhan spesialisasi. Oleh karena itu muncul cabang-cabang ilmu geografi pendukung, yaitu sebagai berikut.

- 1) Geologi adalah ilmu yang mempelajari kejadian, struktur, komposisi, sejarah, dan proses perkembangan bumi.
- 2) Geomorfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk permukaan bumi dan proses pembentukannya.
- 3) Klimatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang iklim dan faktor-faktor pembentuknya serta pengklasifikasian dalam suatu kelompok iklim.
- 4) Oseanografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lautan.
- 5) Biogeografi adalah ilmu yang mempelajari persebaran hewan dan tumbuhan.
- 6) Kartografi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses pembuatan peta.
- 6) Penginderaan jauh adalah ilmu yang mempelajari tentang teknik memperoleh informasi tentang suatu objek dengan alat tanpa kontak langsung dengan objek tersebut. (fitri sekar,2020)

2. Geografi Pariwisata

Menurut Suwanto (1997) Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Segi-segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, udara dan sebagainya. Pendapat lain juga disampaikan oleh Arjana (2015) bahwa geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budaya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata.

3. Kesiapan

Menurut Dalyono (2005), kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Chaplin

(2006), Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu.

Menurut Oemar Hamalik (2008), kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

4. Pengelolaan Pariwisata

Menurut Harsoyo (1997) dalam Yudi Kristian (2017), pengelolaan adalah istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Dalam Yudi Kristian (2017), Menurut Permenhut No.4 Tahun 2012 Kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sumber daya alam terdiri dari beberapa unsur yaitu :

- a. Akomodasi : Tempat seseorang untuk tinggal sementara
- b. Jasa Boga Dan Restoran : Industri jasa dibidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial
- c. Transportasi Dan Jasa Angkutan : Industri usaha jasa yang bergerak dibidang angkutan darat, laut dan udara
- d. Atraksi Wisata : Kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung
- e. Cendramata (Souvenir) : Benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan
- f. Biro Perjalanan : Badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali

5. Pelaku Wisata

Pelaku wisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan wisata (Janianton damanik dan Helmut Webber, 2006). Pelaku pariwisata terdiri dari dua pihak, yakni pihak yang secara langsung melakukan kegiatan pariwisata sebagai sebuah kegiatan rekreatif dan pihak yang mengembangkan pariwisata, yakni sebagai lembaga yang keberadaannya bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan pada saat melaksanakan kegiatan rekreatifnya.

Janianton Damanik dan Helmut Weber (2006) dalam Zaenuri (2012) menyatakan bahwa pihak-pihak yang dapat berperan sebagai pelaku wisata adalah sebagai berikut:

a. Wisatawan

Wisatawan adalah pelaku kegiatan “pariwisata”. Tujuan wisatawan melakukan aktivitas ini adalah untuk memperoleh kesenangan hidup dengan cara menikmati atau mengerjakan sesuatu yang ada di tempat yang dikunjunginya yang membuatnya senang tanpa memikirkan imbalan atau bersifat sukarela. wisatawan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni: wisatawan yang berasal dari negeri setempat, disebut wisatawan nusantara, dan wisatawan yang berasal dari negara lain disebut wisatawan mancanegara.

Dikemukakan oleh Oka A Yoeti (1985) dalam Zaenuri (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam membuat keputusan melakukan perjalanan wisata, yakni: pendapatan wisatawan, harga produk wisata yang ditawarkan maupun harga kebutuhan hidup lainnya, kualitas produk wisata, hubungan politik antar negara/daerah, kondisi ekonomi negara, dan kondisi sosial-budaya antara dua negara, perubahan iklim, kebijakan mengenai hari libur, peraturan pemerintah, dan teknologi transportasi. Dengan demikian maka supaya pengembangan pariwisata berhasil/mampu mendatangkan wisatawan ke daerah tersebut, maka pengembang harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam menyusun perencanaan pariwisata juga dalam pembuatan kebijakan pariwisata

b. Pendukung Jasa Wisata

Kedatangan wisatawan di suatu daerah tujuan wisata memerlukan berbagai kebutuhan, ada yang merupakan kebutuhan pokok yang akan dipenuhi oleh industri pariwisata dan ada yang merupakan kebutuhan pendukung yang bisa dipenuhi oleh industri/ penyedia jasa pendukung. Pendukung jasa wisata adalah usaha yang memproduksi barang/jasa yang bukan secara khusus ditujukan untuk wisatawan, tetapi dapat digunakan untuk mendukung pelayanan kepada wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan layanan yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Pihak yang dimaksud adalah: operator perjalanan, operator wisata, pemandu wisata, pelayanan informasi bagi wisatawan, penyedia jasa fotografi, penyedia jasa kecantikan, penjual keperluan olahraga, penyedia jasa makanan, penyedia jasa penukaran uang, penyedia jasa kesehatan, industri dan toko cinderamata, pusat kebudayaan, usaha jasa laundry, teater, night club, tempat casino, perpustakaan dll.

c. Pemerintahan

Pemerintah sebagai pemilik otoritas kewilayahan suatu daerah/negara, memiliki peran sangat penting dan strategis dalam pengembangan pariwisata, yakni sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam masalah pembuatan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengembangan pariwisata, misalnya dalam hal pengaturan penggunaan lahan dan penyediaan berbagai infrastruktur yang digunakan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Pemerintah juga sangat berperan dan bertanggungjawab dalam menentukan berbagai kebijakan: politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata supaya arah perkembangan pariwisata dapat sejalan dengan perkembangan ekonomi negara dan bermanfaat bagi masyarakat dan stakeholders lainnya yang terlibat dalam pengembangan pariwisata.

6. Protokol Kesehatan

Menurut Kemenkes (2020), Secara definisi protokol kesehatan adalah panduan, aturan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat terlindung dari penyakit tertentu.

Tujuan penerapan protokol kesehatan adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 bagi masyarakat di tempat dan

fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi. Prinsip utama protokol kesehatan adalah perlindungan kesehatan individu **dan** perlindungan kesehatan masyarakat. Protokol kesehatan ini mengacu pada aturan protokol kesehatan yang bersumber dari KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020.

Kemendes (2020), Protokol kesehatan secara umum harus memuat :

1. Perlindungan Kesehatan Individu

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan Covid-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

a. Unsur pencegahan (*prevent*)

- 1) Kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream.
- 2) Kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya covid-19 seperti berkerumun, tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

b. Unsur penemuan kasus (*detect*)

- 1) Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran covid-19, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.

c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*)

Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan rapid test atau *Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR)*, serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan K.M.K RI NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (covid-19). bagi lokasi daya tarik wisata yaitu sebagai berikut : (kemenkes,2020)

1. Bagi pengelola
 - a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait covid-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - b. Melakukan pembersihan dengan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) terutama pada area, sarana dan peralatan yang digunakan bersama seperti pegangan tangga, pintu toilet, perlengkapan dan peralatan penyelenggaraan kegiatan daya tarik wisata, dan fasilitas umum lainnya.
 - c. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses oleh pengunjung.
 - d. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk area dalam gedung. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
 - e. Memastikan ruang dan barang publik bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit.
 - f. Memastikan kamar mandi/toilet berfungsi dengan baik, bersih, kering, tidak bau, dilengkapi sarana cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer*, serta memiliki ketersediaan air yang cukup.
 - g. Memperbanyak media informasi wajib pakai masker, jaga jarak minimal 1 meter, dan cuci tangan di seluruh lokasi.
 - h. Memastikan pekerja/SDM pariwisata memahami perlindungan diri dari penularan covid-19 dengan PHBS.
 - i. Pemberitahuan informasi tentang larangan masuk ke lokasi daya tarik wisata bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
 - j. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk gedung. Jika ditemukan pekerja atau pengunjung dengan suhu $> 37,3^{\circ}\text{C}$ (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkenankan masuk. Petugas pemeriksa suhu menggunakan masker dan pelindung wajah (*faceshield*). Pelaksanaan pemeriksaan suhu agar didampingi oleh petugas keamanan.
 - k. Mewajibkan pekerja/SDM pariwisata dan pengunjung menggunakan masker. Jika tidak menggunakan masker tidak diperbolehkan masuk lokasi daya tarik wisata.
 - l. Memasang media informasi untuk mengingatkan pekerja/SDM pariwisata, dan pengunjung agar mengikuti ketentuan pembatasan jarak fisik dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* serta kedisiplinan menggunakan masker.
 - m. Terapkan jaga jarak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:
 - 1) Pembatasan jumlah pengunjung yang masuk.
 - 2) Pengaturan kembali jam operasional.
 - 3) Mengatur jarak saat antrian dengan memberi penanda di lantai minimal 1 meter (seperti di pintu masuk, kasir, dan lain lain).

- 4) Mengoptimalkan ruang terbuka untuk tempat penjualan/transaksi agar mencegah terjadinya kerumunan.
 - 5) Membatasi kapasitas penumpang lift dengan pemberian label di lantai lift.
 - 6) Pengaturan jarak minimal 1 meter di elevator dan tangga.
 - 7) Pengaturan alur pengunjung di area daya tarik wisata.
 - 8) Menggunakan pembatas/partisi (*flexy glass*) di meja atau counter sebagai perlindungan tambahan untuk pekerja/SDM pariwisata (loket pembelian tiket, customer service, dan lain-lain).
 - 9) Mendorong penggunaan metode pembayaran nontunai (tanpa kontak dan tanpa alat bersama).
- n. Jika memungkinkan, dapat menyediakan pos kesehatan yang dilengkapi dengan tenaga kesehatan dan sarana pendukungnya untuk mengantisipasi pengunjung yang mengalami sakit.
 - o. Jika ditemukan pekerja/SDM pariwisata dan pengunjung yang ditemukan yang suhu tubuhnya $> 37,3^{\circ}\text{C}$ dan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas, diarahkan dan dibantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
 - p. Lokasi daya tarik wisata yang berisiko terjadinya penularan karena sulit dalam penerapan jaga jarak dan banyaknya penggunaan peralatan/benda-benda secara bersama/bergantian, agar tidak dioperasikan dahulu.

2. Bagi Pekerja

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja di lokasi daya tarik wisata. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, dan laporkan pada pimpinan tempat kerja.
- b. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
- c. Semua pekerja (pedagang, petugas keamanan, tukang parkir dan lain lain) harus selalu berpartisipasi aktif mengingatkan pengunjung untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.
- d. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan handphone, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- e. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

3. Bagi Pengunjung
 - a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum melakukan kunjungan ke lokasi daya tarik wisata. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
 - b. Selalu menggunakan masker selama berada di lokasi daya tarik wisata.
 - c. Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
 - d. Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
 - e. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter.
 - f. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
 - g. Bersihkan handphone, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.

7. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) ialah segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu hal. Menurut Donsu dalam Mujibburahman (2020) pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Hal ini juga di senada dengan pendapat Notoadmojo (2010) ialah pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

Menurut Notoadmojo (2010) , ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu sebagai berikut :

- a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

- b) Media masa / sumber informasi
Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.
- c) Sosial budaya dan informasi
Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk
- d) Lingkungan
Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.
- e) Pengalaman
Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang Kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu

8. Fasilitas

Fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) ialah sarana untuk melancarkan atau memudahkan pelaksanaan fungsi. Dalam jurnal Emmywati (2016), Youti (2010) mendefinisikan fasilitas adalah segala sesuatu baik benda maupun jasa yang menyertai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan industry Fasilitas dapat juga diartikan sebagai sarana dan prasarana yang tersedia dilingkungan maupun di dalam kantor, perusahaan atau instansi, dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal agar konsumen atau pelanggan merasakan nyaman dan puas. Fasilitas merupakan factor penunjang utama dalam kegiatan suatu produk. Masih didalam jurnal Emmywati (2016) juga menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan jasa mempunyai fasilitas yang memadai sehingga dapat memudahkan konsumen dalam menggunakan jasanya dan membuat nyaman konsumen dalam menggunakan jasanya tersebut tersebut maka

akan dapat mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian jasa (Raharjani, 2005).

Hal-hal yang perlu disampaikan dalam fasilitas jasa antara lain (1) kelengkapan, kebersihan dan kerapian fasilitas yang ditawarkan, (2) kondisi dan fungsi fasilitas yang ditawarkan, (3) kemudahan penggunaan fasilitas yang ditawarkan, (4) kelengkapan alat yang digunakan fasilitas merupakan sarana penunjang yang digunakan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Semakin baik fasilitas yang diberikan kepada konsumen, maka akan semakin meningkatkan kepuasan konsumen (Emmywati, 2016).

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini menggunakan (5) penelitian yang digunakan dalam Menyusun skripsi. Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, ada beberapa penelitian yang mengangkat pembahasan yang hampir sama dengan penulis. Penulis melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Namun tentunya ada sudut perbedaan, dari pembahasan maupun objek yang dikaji dalam penelitian. Untuk memberikan pembahasan yang lebih mendalam terhadap objek yang akan diteliti oleh penulis. Sejauh ini pembahasan tentang kesiapan pengelola dalam menerapkan protokol kesehatan masih belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah diatas, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. yang

pernah penulis jumpai yang berkaitan dengan kesiapan pengelola dalam menerapkan protokol kesehatan, Adapun Penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	M.A Maulana, W.Ramadan, dan L.Warlina (2020)	Kesiapan Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir H. Juanda Terhadap Penerapan Kebijakan New Normal	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur dan observasi langsung serta wawancara dengan pengelola.	analisis deskripsi kualitatif	Hasil yang didapat adalah kesiapan pengelola yang dilakukan, termasuk pemesanan tiket secara online, pembatasan pengunjung, dan pembagian hand sanitizer yaitu pembagian spanduk masker wajib yang dipasang di setiap area yang berpotensi ramai pengunjung. Dengan adanya kebijakan dan protokol kesehatan, kegiatan wisata dapat dilakukan, bahkan pengunjung sudah mulai berdatangan dan berharap bisa berlibur di kawasan tersebut. Namun dengan adanya kebijakan baru tersebut, banyak pengunjung yang masih belum mengetahui cara membeli tiket. Oleh karena itu pengelola harus lebih sering bersosialisasi dengan berbagai format media agar informasi bagi pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda tersampaikan dengan baik.
2.	Ida Bagus Gede Paramita, I Gede Purnama Arsa Putra (2020)	New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19	Metode kualitatif Deskriptif	Analisis data dilakukan dengan kualitatif-interpretatif,	Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pemulihan pariwisata Bali dalam new normal diantaranya, menerapkan standar kebersihan dan keamanan yang memadai bagi wisatawan, memberikan alternatif pola berwisata baru: staycation, niche tourism, solo travel tour, wellness tour, virtual tourism
3.	Lalu Iqra Hafiddin, Lalu Rizki Rensa	Pemulihan Wisata Pantai Telawas Era	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	analisis yang disajikan dalam bentuk kesimpulan.	Hasil dari program ini berupa panduan pemulihan pariwisata yang berbasis pada

No.	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kurniawan, Lalu Sofyan Sauri, Khaeril Anwar, Irpan Manik,Pujiana, Nuriadi (2020)	New Normal dengan Menerapkan Protokol Destinasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat			protocol kesehatan yang akan disebut sebagai protocol destinasi wisata
4.	Nina Karlina, Didin Muhafidin, Elisa Susanti (2020)	Penerapan Protokol Covid-19 Dalam Pengelolaan Kawasan Agrowisata Berbasis Ecotourism Di Masa Pandemi	Metode pengabdian dan sosialisasi	Analisis yang disajikan dalam bentuk kesimpulan.	Hasil identifikasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa belum siap untuk menyambut pengunjung dengan menerapkan protokol covid-19. begitupun dengan wisatawan yang berkunjung, tidak terlalu memperdulikan protokol kesehatan covid-19. dengan pengabdian ini maka diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran baik kepada pengelola agrowisata maupun masyarakat secara umum. adapun program kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat program webinar “pentingnya penerapan protokol covid”, video edukasi dan promosi “berwisata saat pandemi?” serta instagram story “pamflet tentang protokol covid-19 saat berwisata/ bepergian.”
5.	Astrid Krisdayanthi (2020)	New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan	Metode deskriptif kualitatif	Data hasil penelitian ini berdasarkan kepustakaan berupa literatur baik berbentuk buku, jurnal, artikel, wawancara kepada pelaku pariwisata dan juga	Manajer operasional DTW Tanah Lot mengatakan, objek wisata Tanah Lot sudah siap dengan prosedur operasi standar terkait new normal tourism. Pihaknya telah mempersiapkan sesuai standar protokol Kesehatan yang berlaku untuk memasuki

No.	Nama	Judul	Metode	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
				pengamatan di lapangan.	fase normal baru ini, seperti; masker, pelindung wajah untuk tiket dan pemeriksaan tiket, wastafel portabel di beberapa area, himbauan terkait protokol kesehatan dan pembersih tangan. Dengan dibukanya DTW Tanah Lot untuk menerima kunjungan wisatawan, hal ini berdampak positif bagi pelaku pariwisata di sekitarnya. Meski dampaknya belum terasa karena jumlahnya yang masih sedikit, namun cukup membantu mereka yang kehilangan penghasilan selama 4 bulan terakhir akibat penutupan DTW Tanah Lot.

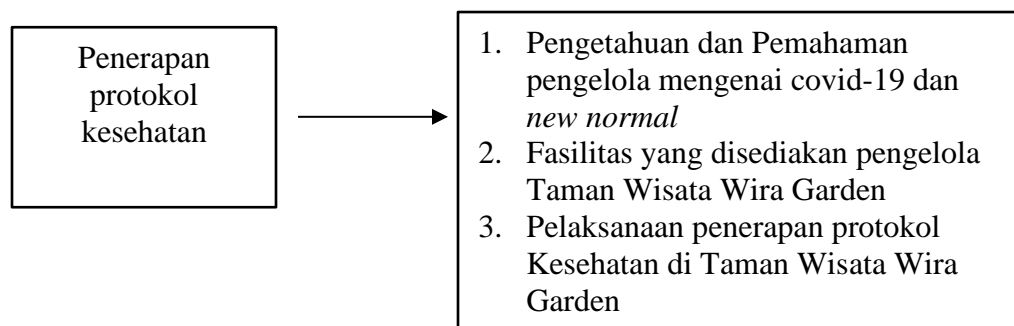
Sumber : Diolah peneliti, 2021

C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidakfokusan penulis terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah sebuah kerangka berfikir. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Setelah adanya kebijakan Kenormalan Baru atau *new normal* pada Tahun 2020, pengelola Taman Wisata Alam Wira Garden memulai langkah baru dengan menyajikan tren berwisata baru dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah. Dimulai dengan memenuhi fasilitas protokol kesehatan untuk menunjang kegiatan wisata yang sesuai dengan aturan pemerintah sehingga pada saat pelaksanaan penerapan protokol kesehatan diharapkan meminimalisir penyebaran virus covid-19 dan pengunjung dapat merasa aman, nyaman saat berwisata di Taman Wisata Wira Garden.

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Wardiyanta (2010), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kesiapan pengelola dalam menerapkan protokol kesehatan di Taman Wisata Alam Wira Garden Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat pada objek wisata Taman Wira Garden kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung. Tempat penelitian ini bertempat di Jl. Wan Abdurahman Batu Putu kecamatan Teluk Betung Barat. Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada Tahun 2021.

C. Sumber Data

1. Data Primer , yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari para informan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung yang didapat dari studi literatur (buku dan internet), dokumentasi dan data dari pengelola Taman Wisata Wira Garden.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Farouk (2003) variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2000) dalam Devi (2019) mengemukakan bahwa variabel penelitian diartikan sebagai sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel pada penelitian ini yaitu penerapan protokol kesehatan di taman wisata wira garden.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Wardiyanta (2010), mengemukakan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variable yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep.

a. Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan

Menurut Slameto (2010) "kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon". Sedangkan kesiapan menurut Oemar Hamalik (2008) "kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional".

Kesiapan yang akan peneliti teliti yaitu mengenai penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden. Adapun indikator kesiapan dapat dilihat di Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1. Indikator menggunakan kriteria penerapan protokol kesehatan untuk lokasi objek wisata.

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator
1.	Penerapan Protokol Kesehatan	Pengetahuan dan Pemahaman	1. mengetahui dan memahami tentang covid-19 2. mengetahui dan memahami dampak dari covid-19 3. mengetahui dan memahami bagaimana penyebaran covid-19 4. mengetahui dan memahami gejala covid-19 5. mengetahui dan memahami tentang new normal
2.		Fasilitas Protokol Kesehatan	1. menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun 2. menyediakan media informasi, komunikasi dan edukasi mengenai: wajib pakai masker, jaga jarak 1 meter, dan cuci tangan di seluruh lokasi. 3. menyediakan toilet yang berfungsi dengan baik, bersih, kering, tidak bau dan dilengkapi sarana cuci tangan

No	Variabel	Sub Indikator	Indikator
			<p>pakai sabun atau handsanitizer</p> <p>4. menyediakan air bersih</p> <p>5. menyediakan layanan pembayaran non tunai (tanpa kontak dan tanpa alat bersama)</p> <p>6. menyediakan pos Kesehatan yang dilengkapi tenaga Kesehatan dan sarana pendukungnya untuk mengantisipasi pengunjung yang mengalami sakit</p>
		Pelaksanaan Protokol Kesehatan	<p>1. melakukan pembersihan secara berkala pada area, sarana dan peralatan yang digunakan bersama : pegangan tangan, pintu toilet, perlengkapan dan peralatan penyelenggara daya tarik dan fasilitas umum.</p> <p>. memeriksa suhu tubuh di pintu masuk Gedung.</p> <p>4. memberi larangan masuk ke lokasi daya tarik wisata bagi pekerja/pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan/sesak nafas.</p> <p>5. mewajibkan pekerja/SDM dan pengunjung menggunakan masker.</p> <p>6. menerapkan jaga jarak yang dapat dilakukan berbagai cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pembatasan jumlah pengunjung yang masuk - mengatur jam operasional - mengatur jarak antri 1 meter (seperti pintu masuk, kasir dll) - menggunakan pembatas/partisi di meja atau counter sebagai perlindungan tambahan bagi pekerja/SDM pariwisata (loket pembelian tiket, customer service dll) <p>7. semua pekerja harus selalu berpartisipasi aktif mengingatkan pengunjung menggunakan masker dan menjaga jarak 1 meter.</p> <p>8. memperbarui media informasi tentang covid-19 secara reguler dan menepatkan di area yang mudah dilihat pengunjung.</p>

Sumber: kemenkes, (2020: 47) KMK.RI. NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2020 ttg protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu Teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*). (Husaini, 2011).

Teknik observasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan kegiatan Taman Wisata Wira Garden kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung diantara mendapatkan data letak obyek wisata, penerapan protokol kesehatan, dan daya tarik wisata.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung sebagai data primer. Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko,2010). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Rahmat, 2009) dalam (Alhamid dan Budur, 2019). Dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung dengan pengelola obyek wisata.

3. Dokumentasi

Menurut Nursid Sumaatmadja (Devi, 2019) menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada, peta lokasi, statistik pengunjung, promosi dan informasi serta data-data dokumentasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini, yang didapatkan dari pengelola obyek wisata atau maupun yang didapatkan di lokasi penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1992), analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Proses analisa data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan-catatan lapangan, baik yang melalui observasi maupun dokumentasi serta hasil kuesioner dan wawancara dengan responden. Data tersebut diatur dan diurutkan serta

diklasifikasikan sesuai kebutuhan peneliti, sehingga informasi tersebut tersusun atas pikiran, pendapat, dan kriteria tertentu.

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono,2013) yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Penelitian ini memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai. Dalam penelitian ini catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, data yang didapat dilapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama dilapangan, data akan semakin banyak, komplek dan rumit maka perlu

dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, mengkategorikan, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema/polanya.

Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Dalam tahap ini terdapat tahap coding/kode. Kode adalah kata sebagai tanda, label atau tag pada transkrip. Pengkodean dapat berupa kata, frasa, kalimat atau paragraph dalam transkrip. Mengkode sama dengan memasukan data pada kategori atau label topik tertentu seperti Penerapan Protokol Kesehatan, kode/labelnya yaitu masker, jaga jarak, kesehatan, covid, karyawan dll. Selanjutnya membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data terkait penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Alam Wira Garden kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung.

3. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuknya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, tabel dll. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam

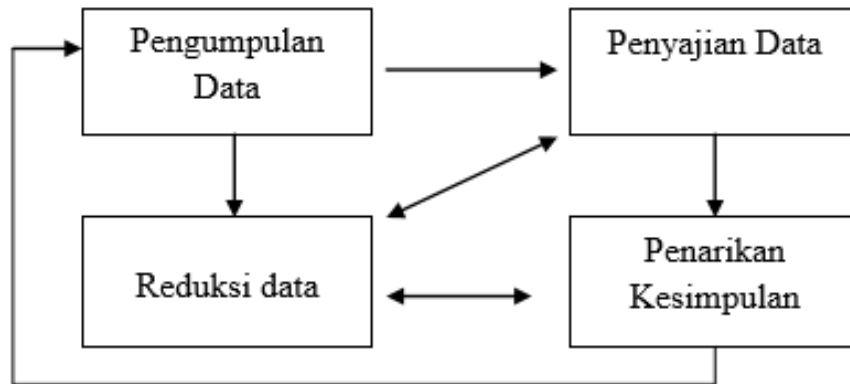
menafsirkan data mengenai penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Alam Wira Garden kecamatan Teluk Betung Barat kota Bandar Lampung.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuat.

Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil. Berikut ini merupakan bagan teknik analisis data model Miles dan Huberman,(1992) :

Teknik Analisis Data



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan protokol kesehatan di Taman Wisata Wira Garden Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. **Pengetahuan dan Pemahaman pengelola mengenai *Covid-19* dan *New normal***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelola pariwisata wira garden mengetahui dan memahami makna tentang covid-19 dan *new normal* serta gejala hingga penyebaran covid-19.

2. **Fasilitas yang disediakan oleh pengelola terkait penerapan Protokol Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa taman wisata wira garden menyediakan fasilitas penunjang protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah dan pihak pengelola objek wisata harus memastikan bahwa seluruh infrastruktur objek wisata sudah dalam keadaan aman Covid-19 mulai dari akses masuk objek wisata sampai dengan sarana di tempat pariwisata.

3. Pelaksanaan penerapan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti didapatkan bahwa pengelola pariwisata wira garden belum melaksanakan pembatasan wisatawan berdasarkan kuota ataupun juga pengecekan wisatawan sesuai dengan kriteria pemerintah tersebut. Meskipun upaya pengelola wisata wira garden telah maksimal tentu masih ada beberapa standar yang perlu diterapkan guna meminimalisir persebaran covid 19 diantaranya yaitu:

- a. Pembelian tiket online
- b. Membangun klinik kesehatan
- c. Pembatasan jumlah kunjungan
- d. Menyediakan tanda-tanda jaga jarak seperti partisi/*flexy glass* untuk loket tiket atau ruang customer service

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengelola sebaiknya menyediakan aplikasi peduli lindungi sebagai salah satu syarat untuk masuk ketempat wisata, sehingga pada saat pengunjung berada di tempat wisata pengelola dapat memonitor pergerakan pengunjung untuk meminimalkan penularan covid-19
2. Pengelola sebaiknya menyediakan fasilitas kesehatan darurat seperti klinik. Hal ini dikarenakan untuk menunjang kegiatan pengunjung didalam tempat wisata. fasilitas tersebut dapat digunakan sewaktu-waktu bagi pengunjung sakit secara tiba-tiba maka klinik tersebut dijadikan tempat pertolongan pertama.
3. Pengelola sebaiknya mendorong penggunaan metode pembelian tiket secara online. Dalam hal ini agar meminimalisir interaksi secara langsung

antara pengunjung dan petugas tiket khususnya. Kemudian memudahkan pengunjung membeli tiket masuk yang dapat diakses atau dibeli sebelum tiba ditempat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: Grasindo.
- A.J Muljadi. 2012. *Kepariwisataan Dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aditya, Nicholas Ryan. 2021. *Tempat Wisata Langgar Prokes Lebih Baik Ditutup*. Surat Kabar. Jakarta Kompas <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/15/16544701/doni-monardo-tempat-wisata-yang-langgar-prokes-lebih-baik-ditutup>. Diakses 3 Oktober 2021 pukul 10.49 wib
- Alamsyah, Ali Nur. 2018. *Kesiapan Objek Wisata Menuju Wisata Syariah Di Kawasan Hutan Lindung Mangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Alhamid, Thalha dan Budur. 2019. *Resume : instrument pengumpulan data*. E-jurnal. Sorong : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/03/1717/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-juni-2020-mencapai-160-28-ribu-kunjungan-.html>. Diakses 30 Januari 2021 Pukul 16.30 Wib
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005 *Prestasi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dinas Pariwisata Lampung. 2020. *Berita Terbaru Informasi Penutupan Tempat Wisata*. <https://dinaspariwisata.lampungprov.go.id/> . Diakses 30 Januari 2021 Pukul 16.54 Wib
- Emmywati. 2016. *Pengaruh Kualitas Layanan Yang Terdiri Dari Kenyamanan, Keamanan, Kemudahan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Galeri Seni Dan Pusat Meditation Ponorogo Jawa Timur*. E-Journal. Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

- Farouk, Muhammad, Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*. Jakarta: Ptik Press
- Fendriansyah, Hendry, Dkk. 2020. *Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta)*. Jurnal. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjajaran Kabupaten Sumedang.
- Ferdinand, Agusty. 2002. *Pengembangan Minat Beli Merek Ekstensi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitri sekar. 2020. *Modul pembelajaran geografi kelas X*. e-book kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. <http://repositori.kemdikbud.go.id/21887/> diakses bulan juni 2022
- Hafiddin, Lalu. Dkk. 2020. *Pemulihan Wisata Pantai Telawas Era New Normal Dengan Menerapkan Protokol Destinasi Di Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa. Universitas Mataram.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Herdiana, dian. 2020. *Rancang Bangun Tatanan Normal Baru Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. E-Journal seminar nasional kepariwisataan. Sekolah tinggi ilmu administrasi (STIA) cimahi.
- Husaini, Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara Dan Stipram Yogyakarta
- KBBI. 2016. *Fasilitas*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fasilitas>. Diakses pada tanggal 22 mei 2022 pukul 21.42 wib
- KBBI. 2016. *Pengetahuan*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengetahuan>. Diakses pada tanggal 22 mei 2022 pukul 21.16 wib
- KEMENKES, PADK .2020. *Hindari Lansia Dari Covid-19*. <Http://Www.Padk.Kemkes.Go.Id/Article/Read/2020/04/23/21/Hindari-Lansia-Dari-Covid-19.Html> . Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2021 Pukul 14.49 Wib
- KEMENKES. 2020. *Kmk No. Hk.01.07-Menkes-382-2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Covid-19*. <Https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Kmk-No-Hk0107-Menkes-382-2020-Tentang-Protokol-Kesehatan-Bagi-Masyarakat-Di-Tempat-Dan-Fasilitas-Umum-Dalam-Rangka-Pencegahan-Covid19> . Di Akses Pada Tanggal 16 Desember 2020 Pukul 16.25 Wib

- KEMENPAREKRAF.2009.*Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.https://www.kemendikbud.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf . diakses 23 Desember 2020 pukul 13.50 wib
- KEMENSOS. 2020. *Apa Itu Kenormalan Baru (New Normal)*. <https://Kemensos.Go.Id/Apa-Itu-Kenormalan-Baru>. Diakses Pada Tanggal 5 Februari 2021 Pukul 13.00 Wib
- Kiswanto, Amin, Dkk.2020. *Penyaluran Alat Pencegahan Dan Sosialisasi Protokoler Kesehatan Untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan Dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemic Covid-19*. Jurnal. Abdimas Pariwisata. Vol 1. Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Ambarukmo.
- Kotler, Philip, John T. Bowen, And James C. Makens. 2006. *Marketing For Hospitality And Tourism*. Fourth Edition. New Jersey: Pearson Education
- Lukiawan, Reza.Dkk.2016.*Kesiapan Pelaku Usaha Jasa Perjalanann Wisata Dalam Penerapan Standar Usaha Pariwisata*.Jurnal. Pusat Pelatihan Dan Pengembangan, Bsn. Jakarta Pusat.
- Marhadi, dkk. 2015. *Geografi dan Pelestarian Lingkungan dalam PIPS*. In: Hakikat Geografi. Universitas Terbuka, Jakarta,
- Mujiburrahman, dkk. 2020. *Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat*. E-jurnal Keperawatan Terpadu. Kementerian kesehatan RI poltekkes mataram, indonesia
- Narbuko, Cholid.2010.*Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoretis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*.Cet.11.Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
- Solemede, Ivana Dkk. 2020. *Strategi Pemulihan Potensi Pariwisata Budaya Di Provisisi Maluku (Suatu Kajian Analisis Di Masa Transisi Kenormalan Baru)*. Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan Vol 1. Institut Agama Kristen Negeri Ambon.
- Sudijono, Anas.2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto.2019.*Minat Kunjungan Wisatawan Gunung Merapi*. Jurnal. Dosen Akademi Pariwisata.Stipary Yogyakarta.
- Sunarta, I Nyoman. 2021. *Pengantar geografi pariwisata*. Ebook. Jawa timur: uwais inspirasi Indonesia
- Surat Keputusan Nomor : 556/199/118.5/2020 Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Jawa Timur.2020. *Petunjuk Teknik Standar Operasional Prosedur (Sop) Protokol Kesehatan Di Lingkungan Usaha Pariwisata Jawa Timur*.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Trinanda, M.Haikal.Dkk.2020. *Tingkat Kesiapan Penerapan Smart Tourism Dalam Meningkatkan Potensi Sektor Pariwisata Pesisir Di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung. Studi Kasus : Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Teluk Pandan*. Jurnal Institute Teknologi Sumatera, Lampung.
- Wardhani U.E, Dkk.2008. *Usaha Perjalanan Wisata Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardiyanta.2010.*Metode Penelitian Pariwisata*.Yogyakarta: Andi
- Yudi, K.2017. *Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung*. E-Jurnal. Administrasi Negara. Vol 5. Fisip Universitas Mulawarman.
- Yulia, Devi.2019. *Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Tirtayasa Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Lampung